

## Behavior of Post Partum Mothers About Baby Massage at Sally Clinic Medan in 2023

Widia Astuti Tanjung\*, Karsana

Progam Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan darmo, Medan

\*Email: 87sitiherawati@gmail.com

### ABSTRACT

Every parent expects their children to grow and develop optimally, so that they can become qualified and resilient human resources. Baby massage can increase weight, baby growth, baby's endurance and strengthen the love between parents and children. This study is analytic in nature, namely to determine the behavior of pregnant women about baby massage. The research was conducted at the Sally Clinic in September - November 2023. The population in the study were all post partum mothers at the Sally Medan Clinic. The results of this study indicate that the behavior of post partum mothers about baby massage the highest is behavior in the good category as many as 16 respondents (53.33%), sufficient behavior 11 respondents (36.67%) and less behavior 3 respondents (10%). The behavior of postpartum mothers about baby massage based on age was the highest at the age of 20-35 years as many as 26 people (86.67%), with good behavior as many as 14 respondents (46.67%), with sufficient behavior as many as 11 respondents (36.67%) and who behaved less 1 respondent (3.33%). The behavior of postpartum mothers about baby massage based on education is highest in high school education as many as 14 respondents (46.67%), while in the lowest group in junior high school with less behavior 1 respondent (3.33%). And the behavior of pregnant women based on parity was highest in multipara as many as 15 respondents (10%), who behaved well 8 respondents (26.66%), who behaved moderately 7 respondents (23.34%) and who behaved poorly there were none. From the results of this study it is hoped that mothers can improve their behavior about baby massage, and can do baby massage themselves at home.

**Keywords: Maternal behavior, postpartum, infant massage**

---

### PENDAHULUAN

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Putri & Widarti, 2015) merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetika, lingkungan, perilaku dan rangsangan atau stimulus yang berguna.

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat, terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. (Dewi et al., 2021) Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa kelompok kenaikan berat badan sebesar (6,16%), sedangkan pada kelompok yang dipijat (9,44 %) (Ayu Idaningsih, 2019)

Touch therapy atau massage (pemijatan) adalah salah satu teknik yang mengkombinasikan manfaat fisik sentuhan manusia dengan manfaat emosional seperti ikatan batin (bonding). Aktivitas pijat menimbulkan suatu kontak antara anak dan orangtua. Anak akan merasa tenang dan nyaman karena dampak psikologis dari pemijatan ini adalah menyatakan rasa sayang. Terlebih lagi pemijatan dilakukan dengan memberi penghangat sehingga secara fisik badan anak akan terasa hangat, sedangkan secara kejiwaan, hubungan anak dan orangtua bertambah intim (Pratyahara, 2020).

Research Institute Miami, Florida AS, saat menyampaikan presentasinya dalam Kongres Internasional Dokter Spesialis Anak di Hongkong pada 2015. Penelitian serupa kemudian dilakukan di sejumlah Negara

lain, seperti Kanada, Cina, Israel, Swedia, Filipina, Singapura dan Hongkong. Pada 2017, Tiffany pernah berkunjung ke Indonesia. Sejak itu minat terhadap pijat bayi di Indonesia mulai berkembang.

(Setiawan, 2020) Massage atau pijat biasa dikatakan sebagai salah satu tradisi sejarah penyembuhan yang tertua. Catatan tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers. Di India juga ditemukan Ayur Veda sekitar (1800SM) yang menuliskan tentang pijat, diet dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama pada masa itu. Sementara di China, pijat diyakini telah digunakan untuk pengobatan sejak 5000 tahun yang lalu.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VII/2022 tentang registrasi dan praktik bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah pijat bayi

Pijatan lembut pada bayi juga bermanfaat untuk mengurangi masalah tidur, memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara bayi dengan orang tua (Redaksi Wahyumedial, 2016), meningkatkan fungsi motorik (memperkuat jalina otot bayi yang mengalami down syndrom atau gangguan perkembangan mental), dan mempengaruhi 82% perbaikan otot lengan serta kaki pada bayi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik yaitu untuk mengetahui Perilaku ibu postpartum tentang pijat bayi di Klinik Bersalin Sally. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November tahun 2023. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu post partum di Klinik Bersalin Sally Medan Tahun 2023 sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian adalah keseluruhan populasi pada ibu postpartum di Klinik Bersalin Sally Medan Tahun 2023 sebanyak 30 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan "Accidental sampling" dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Metode pengumpulan data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Sebelum wawancara dilakukan kepada responden, maka terlebih dahulu dilakukan uji instrumen (kuesioner) yang bertujuan untuk memastikan bahwa alat bantu yang digunakan (kuesioner) memiliki validitas dan reliabilitas pada kuesioner pasien. Setelah uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa pertanyaan valid atau reliabel. Sebelum responden mengisi kuesioner maka peneliti terlebih dahulu memberitahu tujuan dari pengisian kuesioner dan cara mengisi kuesioner. Analisa data dilakukan dengan data Analitik yaitu melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel distribusi yang kemudian dilakukan pembahasan teori yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi di Klinik Sally

No	Perilaku	n	%
1	Baik	16	53,33
2	Cukup	11	36,67
3	Kurang	3	10
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi di Klinik Sally yaitu berPerilaku baik 16 responden (53,33%), berPerilaku cukup sebanyak 11 responden (36,67%) dan yang berPerilaku kurang sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur terhadap Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi di Klinik Sally

No	Umur	n	%
1	< 20	3	10
2	21-35	26	86,67
3	> 35	1	3,33
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur mayoritas pada kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 26 responden (86,67%), minoritas pada kelompok umur >35 tahun yaitu sebanyak 1 responden (3,33%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas terhadap Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi di Klinik Sally

No	Paritas	n	%
1	Primipara	13	43,33
2	Multipara	15	50
3	Grande multipara	2	6,67
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas Dapat diketahui bahwa Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas mayoritas pada paritas Multipara yaitu sebanyak 15 responden (50%), dan pada Primipara yaitu sebanyak 13 responden (43,33%), sedangkan minoritas pada kelompok Grandemultipara yaitu sebanyak 2 responden (6,67%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan terhadap Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi di Klinik Sally

No	Pendidikan	n	%
1	SD	2	6,67
2	SMP	1	3,33
3	SMA	25	83,33
4	Perguruan Tinggi	2	6,67
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan mayoritas pada kelompok SMA yaitu sebanyak 25 responden (83,33%), minoritas pada kelompok SMP yaitu sebanyak 1 responden (3,33%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi di Klinik Sally

No	Paritas	Tingkat Perilaku						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Primipara	7	23,34	3	10	3	10	13	43,34
2.	Multipara	8	26,66	7	23,34	0	0	15	50
3.	Grande multipara	1	3,33	1	3,33	0	0	2	6,66
Total		16	53,33	11	36,67	3	10	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Perilaku Ibu Berdasarkan Paritas tertinggi pada kelompok Multipara dengan jumlah 15 responden. Dari 15 responden tersebut 8 responden (26,67%) berPerilaku baik, dan 7 responden (23,34%) berPerilaku cukup dan kelompok primipara jumlah 13 responden. Dari 13 responden tersebut 7 responden (23,34%) berPerilaku baik, dan 3 responden (10%) berPerilaku cukup, dan berPerilaku kurang 3 responden (10%), Sedangkan distribusi frekuensi Perilaku ibu berdasarkan paritas terendah adalah kelompok grandemultipara dengan jumlah responden 2 responden. Dari 2 responden tersebut 1 responden (3,33%) berPerilaku baik, dan 1 responden (3,33%) berPerilaku cukup.

### **Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi di Klinik Sally**

Dari hasil penelitian mengenai Distribusi Frekuensi Perilaku ibu dapat dilihat bahwa mayoritas berPerilaku Baik adalah sebanyak 16 responden (53,33%) sedangkan 11 responden (36,66%) berPerilaku cukup dan 3 responden (10%) berPerilaku kurang. Menurut Notoadmodjo 2020, yang menyatakan bahwa Perilaku merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tinggi rendahnya Perilaku seseorang tentang sesuatu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pengalaman hidup dan interaksi sosial.

Menurut asumsi penulis dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa semakin tinggi rasa ingin tahu seseorang semakin banyak pula Perilakunya yang diperoleh, sehingga dari hasil penelitian sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Notoatmodjo & Soekidjo, 2020)

### **Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Umur di Klinik Sally**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari segi umur responden maka dari 30 responden mayoritas berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 14 responden dengan Perilaku mayoritas baik yaitu sebanyak (46,67%) responden. Dengan demikian maka Perilaku ibu post partum tentang pijat bayi sudah baik.

umur adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup maupun yang mati (Utami, 2018). Umur diukur dari lahir sampai masa kini yaitu sampai penelitian dilakukan. Secara teoritis umur berpengaruh terhadap Perilaku, semakin tua umur seseorang maka semakin banyak pengalaman-pengalaman hidup yang dilaluinya. Berbagai pengalaman tersebut menjadi informasi yang mampu untuk meningkatkan Perilaku.

Menurut asumsi penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa umur berpengaruh terhadap Perilaku yang di miliki seseorang, sehingga hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Utami, 2018)

### **Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Paritas di Klinik Sally**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari segi paritas maka dari 30 responden mayoritas pada multipara dan sebanyak 15 responden. Dari 15 responden dengan Perilaku baik 8 responden (26,66%), dan yang berPerilaku kurang pada paritas primipara 3 responden (10%). Dengan demikian maka Perilaku ibu hamil berdasarkan paritas dalam kategori baik.

Hendra (2016), mengatakan bahwa Paritas adalah tingkat kesehatan ibu dan anak bahwa terdapat kategori berparitas rendah dari pada yang berparitas tinggi. Melahirkan mempunyai pengaruh terhadap Perilaku dengan seseorang memperoleh anak di keluarga, maka hubungan ini akan mengalami suatu proses belajar dan memperoleh kebenaran Perilaku. Apabila seorang telah mempunyai pengalaman melahirkan maka suatu cara memperoleh kebenaran Perilaku tersebut akan semakin tinggi.

Menurut asumsi penulis dari hasil yang diperoleh bahwa paritas berpengaruh terhadap Perilaku, dan apabila sudah mempunyai pengalaman melahirkan maka semakin tinggi Perilaku yang diperoleh sehingga hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Winarsih, 2017)

### **Perilaku Ibu Post Partum Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Pendidikan di Klinik Sally**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi pendidikan, maka dari 30 responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden dengan Perilaku baik 14 responden (46,67), sedangkan yang minoritas pada pendidikan SD dengan berPerilaku kurang 2 responden (6,67). Dengan demikian maka Perilaku ibu post partum tentang pijat bayi dalam kategori baik. Maka dapat diartikan bahwa pendidikan mempengaruhi Perilaku ibu post partum tentang pijat bayi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula Perilaku yang didapat tentang kesehatan.

Menurut asumsi penulis dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula sumber informasi yang diperoleh sehingga hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Darsini et al., 2019)

## KESIMPULAN

Dari hasil pengetahuan ibu tentang pijat bayi sudah baik dimana responden sebanyak 30 orang dari responden tersebut 16 responden berperilaku baik (53,33%), 11 responden berperilaku cukup (36,67%), dan yang berperilaku kurang 3 responden (10%). Dari 30 responden yang diteliti, distribusi frekuensi berdasarkan umur tertinggi pada kelompok 21-35 tahun sebanyak 26 responden dengan Perilaku mayoritas baik yaitu sebanyak 14 responden (46,67%) 11 responden berperilaku cukup (36,67%). Sedangkan distribusi terendah pada kelompok umur >35 tahun dengan jumlah 1 responden (3,33%).

Berdasarkan paritas tertinggi pada kelompok Multipara 15 responden dengan mayoritas baik sebanyak 8 responden (26,67%), 7 responden cukup (23,34%), sedangkan pada primipara jumlah responden 13, dengan 7 responden baik (23,34%), 3 responden berperilaku cukup (10%), 3 responden berperilaku kurang (10%). Sedangkan terendah adalah grandemultipara 2 responden, dengan 1 responden berperilaku baik (3,33%), dan 1 responden berperilaku cukup (3,33%). Berdasarkan pendidikan tertinggi pada kelompok SMA sebanyak 14 responden (46,67%) dengan Perilaku baik, sedangkan pada kelompok yang terendah pada SMP dengan berperilaku kurang 1 responden (3,33%). Dalam penelitian ini masih ada ibu hamil yang memiliki Perilaku cukup dan ada juga ibu hamil yang berperilaku kurang tentang Pijat bayi di Klinik Sally Tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Idaningsih, L. N. (2019). Hubungan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0 – 3 Bulan Di Pmb Dewi Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional Widya ...*, 8(March). <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/psnwh/article/view/249>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1). <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- Dewi, S. S. S., Ramadhini, D., & Aswan, Y. (2021). Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Ruang Perinatologi RSUD Inanta Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1). <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.296>
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang* (Vol. 1, Issue 0). Rineka cipta.
- Putri, D. H., & Widarti, S. (2015). Effect Of Health Education With Demonstration Of Knowledge Of Infant Massage In Gamping Jatisawit IHC. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 3(1). <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkhh/article/view/45>
- Redaksi Wahyumedia. (2016, January 21). *Pemahaman Tentang Pijat Bayi* -. Artikel Di Wahyumedia.Com Tentang Pemahaman Tentang Pijat Bayi. <https://wahyumedia.com/pemahaman-tentang-pijat-bayi/>
- Setiawan, I. B. (2020, January 2). *Sejarah Massage*. Artikel Tentang Sejarah Massage Di Web : Iwan.Staff.Unja.Ac.Id/2020/01/02/Sejarah-Massage/. <https://iwan.staff.unja.ac.id/2020/01/02/sejarah-massage/>
- Utami, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Rawat Jalan Di UPTD Puskesmas Penumpang Surakarta. *Jurnal Infokes*, 8(1). <https://ojs.uwb.ac.id/index.php/infokes/article/view/197>
- Winarsih, L. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, PARITAS, DAN USIA IBU HAMIL DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PERSALINAN DI RUMAH SAKIT BERSALIN PEMERINTAH KOTA MALANG. *Kendedes Midwifery Journal*, 3(1). <https://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/KMJ/article/view/58>